

Perbedaan kemampuan *shooting* pemain depan, tengah, dan belakang pada tim sepakbola liga 3 Persikama

Rifki Dwiadi Cahyono *, Agam Akhmad Syaukani

Program Studi Pendidikan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

* Correspondence: a810180091@students.ums.ac.id

Abstract

This study aims to investigate and determine the quality differences in the shooting ability of Persikama's forwards, midfield players, and defenders. The core of the problem of this study is that the difference in shooting ability between the front, middle and back players is unknown, researchers measure aspects of accuracy and speed. This research is of a quantitative type with a comparative descriptive method because it compares the shooting abilities of soccer players in 3 different positions. The number of subjects of this study were 15 players. Researchers used observation and shooting ability tests as data collection instruments. The data analysis technique used to test the hypothesis is ANOVA. Based on the results of the study, the order of accuracy of the first player's shooting ability from the best is the midfielder, defender and forward player. While the order of the speed of the best shooting ability is the front player, the back player, and the mid player. Although the results of the ANOVA test prove that the probability value obtained for each is more than a significance value of 0.05, thus indicating or concluding that there is no significant difference in the shooting abilities of the fore-players, midfield players and persikama defenders.

Keyword: Front player; center player; backside; shooting; football

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan mengetahui kualitas perbedaan kemampuan shooting pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang Persikama. Inti permasalahan penelitian ini adalah belum diketahui perbedaan kemampuan shooting antara pemain depan, tengah dan belakang, peneliti mengukur aspek ketepatan dan kecepatannya. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif karena membandingkan kemampuan shooting pemain sepak bola dengan 3 posisi berbeda. Jumlah subjek penelitian ini adalah 15 pemain. Peneliti menggunakan observasi dan tes kemampuan shooting sebagai instrumen pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah anova. Berdasarkan hasil penelitian, urutan ketepatan kemampuan shooting pemain persikama dari yang terbaik adalah pemain tengah, pemain belakang, dan pemain depan. Sedangkan urutan kecepatan kemampuan shooting dari yang terbaik adalah pemain depan, pemain belakang, dan pemain tengah. Walaupun hasil uji anova membuktikan nilai probabilitas yang diperoleh masing-masing lebih dari nilai signifikansi 0,05, sehingga mengindikasikan atau menyimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan dari kemampuan shooting pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang persikama.

Kata kunci: Pemain depan; pemain tengah; pemain belakang; *shooting*; sepak bola

Received: 02 Januari 2023 | Revised: 28 April, 06 Mei 2023
Accepted: 19 Mei 2023 | Published: 30 Juni 2023



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Sepakbola adalah suatu olahraga yang tidak asing lagi, semua orang suka dengan sepakbola, baik orang tua, dewasa, hingga anak-anak (Palmizal et al., 2019). Tidak hanya kaum laki-laki saja yang gemar dengan olahraga ini, akan tetapi kaum hawapun suka dengan olahraga yang satu ini (Utomo & Indarto, 2021). Di seluruh dunia permainan yang paling populer dan banyak diminati adalah sepakbola, permainan yang dimainkan oleh 2 tim yang saling berhadapan dengan 11 pemain dalam 1 tim dan menggunakan bola sebagai alat untuk menciptakan goal (Indarto, 2019). Dalam permainan sepakbola ada berbagai teknik yang digunakan seperti *passing*, *control*, *shooting*, dan *heading* (Irfan et al., 2020). Untuk memenangkan dalam setiap pertandingannya terdapat teknik dasar permainan sepakbola yaitu teknik *shooting* (Himawan et al., 2022). Gol-gol tercipta oleh para pemain, baik pemain depan, belakang, dan pemain tengah, akan tetapi pemain depan tetap yang menciptakan banyak gol, mungkin hal ini terjadi karena perbedaan kemampuan *shooting* yang dimiliki atau juga pengaruh faktor-faktor lain (Jusran, 2021).

Sepakbola terdapat berbagai posisi pemain, diantaranya adalah penyerang (*striker*) pemain depan, gelandang (*midfielder*) pemain tengah, pemain belakang (*defender*), dan penjaga gawang (*goal keeper*) (Saputera et al, 2020). Menurut (Taran et al., 2020) kemudian dari berbagai macam pemain penyerang terdiri atas penyerang kanan dan penyerang kiri, gelandang terdiri atas gelandang kanan, gelandang kiri dan gelandang tengah. Selain pemain penyerang dan pemain gelandang ada juga pemain belakang (*defender*) yang biasa disebut pemain *back* (pertahanan) yang terdiri atas *back* kanan, *back* kiri dan *back* tengah serta seorang penjaga gawang (*goal keeper*) (Subarto & Komaini, 2019).

Tiap-tiap pemain mempunyai fungsi yang berbeda-beda yaitu penyerang atau pemain depan berfungsi sebagai penyerang, oleh karena itu seorang pemain depan dituntut untuk dapat mencetak gol ke gawang lawan (Sartika et al., 2016). Kemudian pemain tengah atau gelandang berfungsi sebagai pengumpan bola atau bisa juga gelandang bertugas membantu penyerang untuk memasukan bola ke gawang, selain itu, ada juga pemain belakang atau *defender* yang berfungsi menjaga pertahanan gawang dari serangan para lawan (Alpriansa et al., 2012). Akan tetapi selain bertugas sebagai bertahan, pemain belakang atau yang lebih sering disebut bek juga dapat bertugas membantu penyerangan, oleh karena itu setiap pemain memiliki fungsi atau tugas masing-masing yang berbeda, tentunya hal tersebut berpengaruh kepada tendangan masing-masing pemain tergantung posisi yang dimiliki (Chandra et al., 2018). Karena dalam permainan sepakbola terdapat posisi kanan dan posisi kiri yang harus ditempati masing-masing pemain (Firmandika et al., 2022). Tentunya hal tersebut mempengaruhi tendangan yang dihasilkan dari tiap-tiap pemain tersebut, tendangan yang diharapkan dari tiap-tiap pemain adalah tendangan keras dan mengarah ke gawang (*shooting*) karena tiap-tiap pemain memiliki kesempatan yang sama dalam memasukkankan bola ke gawang lawan walaupun kesempatan seorang penyerang atau pemain depan lebih besar daripada pemain tengah dan belakang (Saputera & Aprilianto, 2015).

Sejauh mana perbedaan kemampuan *shooting* pemain depan, pemain tengah, maupun pemain belakang persikama Kabupaten Magelang belum dapat diketahui secara pasti (Pelamonia & Hutapea, 2020). Pemain depan (*striker*) mempunyai kesempatan paling banyak untuk melakukan tembakan ke gawang. Menurut (Diaz & Ronald, 2021) tugas utama dari

penyerang adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya selain itu, penyerang juga dapat membuka pertahanan lawan dan memberi ruang maupun umpan kepada rekannya untuk memasukkan bola lewat ruang yang dibukanya. Menurut (Lhaksana, 2011) seorang pemain tengah atau gelandang juga bisa mencetak gol walaupun itu bukan tugas utamanya, gelandang sering disebut sebagai “otak” atau “pengatur siasat/strategi”. Akan tetapi, di saat-saat tertentu pemain tengah dapat memainkan peran sebagai pencetak gol seperti pemain depan, begitu juga pemain belakang, di situasi tertentu mereka akan membantu melakukan penyerangan dan bisa mencetak gol (Pramdhan et al., 2020). Walaupun situasi seperti itu tidak dijumpai sepanjang pertandingan secara terus menerus, hal-hal semacam ini lumrah terjadi di dalam sepakbola termasuk juga dalam tim sepakbola Persikama (Persatuan Sepakbola Indonesia Kabupaten Magelang).

Menurut (Wijaya, 2021) di setiap kota maupun kabupaten mempunyai organisasi yang membantu dan meningkatkan prestasi sepakbola Indonesia dengan adanya kompetisi atau kejuaraan. Bentuk liga di Indonesia berubah hampir setiap tahunnya, untuk musim 2021 kompetisi sepakbola di bagi menjadi 3 tingkat dengan sebutan baru (Indriastuti & Rayhan, 2022). Tingkat pertama disebut BRI liga 1, yang sebelumnya bernama Indonesia *super league*. Sedangkan tahapan selanjutnya yaitu liga 2 (sebelumnya bernama liga Indonesia atau divisi utama liga Indonesia) (Sabillah, 2022). Tahapan yang selanjutnya adalah liga 3, liga tersebut merupakan kompetisi sepakbola tingkat ketiga dalam system liga sepakbola Indonesia sejak tahun 2015, liga 3 atau liga nusantara sebagai kompetisi amatir yang dikelola oleh komite kompetisi asosiasi provinsi, format liga 3 2021 diawali dari 34 kompetisi provinsi yang terpisah dan saling berdiri sendiri (Tandian et al., 2019). Kompetisi provinsi diatur oleh provinsi masing-masing, jumlah tim per provinsi bervariasi. Pada babak Nasional, kompetisi berformat *home tournament* dan diselenggarakan di beberapa kota. Babak pertama diikuti 34 tim yang dibagi menjadi 8 grup, selanjutnya mengerucut menjadi 16 tim dalam 4 grup, 8 besar dalam 2 grup, hingga sampai pada babak final.

Di sebuah Kabupaten Magelang terdapat tim sepakbola Indonesia peseta yang terdaftar di liga 3 regional Jateng 2021 yang bernama Persikama (persatuan Sepakbola Indonesia Kabupaten Magelang). Tim tersebut berdiri pada tanggal 19 November 1986 di Muntilan dan telah diakui secara resmi PSSI pada kongres tahun 1997. Inisiator dalam pembentukan Persikama adalah Bupati Magelang (saat itu) Solichin dan Subagaiono, Kepala Desa Gunungpring, Kecamatan Muntilan pada era tersebut. Persikama adalah tim yang sangat muda, apalagi bila dibandingkan dengan saudara tuanya PPSM Sakti Magelang. Stadion Kabupaten Magelang atau disebut juga Stadion Gemilang yang bertempat di desa Bumirejo, Kecamatan Mungkid ini yang sampai kini digunakan sebagai markas Persikama. Keikutsertaan Persikama dalam kompetisi tersebut diharapkan mampu mengangkat nama sepakbola di Kabupaten Magelang dan Jawa Tengah. Pada musim kompetisi liga 3 Regional Jateng sebelum-sebelumnya, Persikama belum mampu berbicara banyak dalam meraih gelar atau prestasi, pada tahun 2019 liga 3 Persikama hanya mampu menempati peringkat 5 Grup 2 (Regional Jateng).

Bertolak dari hal tersebut, peneliti ingin membuktikan secara ilmiah tentang perbandingan atau perbedaan kemampuan *shooting* para pemain tim sepakbola Persikama (Persatuan Sepakbola Indonesia Kabupaten Magelang). Walaupun secara logika pemain depan mempunyai kemampuan lebih dari pemain tengah dan pemain belakang mempunyai

kemampuan lebih baik dari pemain belakang, akan tetapi akan lebih baik jika kemampuan mereka diteliti dan dibuktikan secara ilmiah. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian. Penelitian akan dilakukan terhadap tim sepakbola Persikama Kabupaten Magelang,

Metode

Metode penelitian merujuk pada pengumpulan data secara ilmiah untuk mencapai hasil dan kebermanfaatannya tertentu (Sugiyono, 2014). Menurut (Chandra et al., 2020) penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan benda, manusia, ide, prosedur, atau membandingkan penilaian terhadap seseorang, kelompok, ide, dan prosedur kerja (Arikunto, 2014). Penelitian komparasi akan mengangkat dua atau lebih fakta dan sifat objek yang diteliti yang di dasarkan pada kerangka pemikiran tertentu. Dalam studi ini, peneliti membandingkan kemampuan *shooting* pada tim sepak bola liga 3 Persikama antara pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang.

Menurut (Abdullah, 2015) jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yakni salah satu metode dalam penelitian yang menguji hipotesis dengan data statistik dan pengambilan sampel secara acak, sehingga data yang dikaji peneliti berupa angka numerik yang dapat diukur. Alasan pemilihan metode kuantitatif ini adalah karena peneliti mengharapkan hasil penelitian yang objektif atau untuk menghilangkan subjektivitas dari hasil penelitian. Desain penelitian merupakan serangkaian perencanaan yang mencakup mengenai metode pengumpulan, pengolahan, serta analisis data secara sistematis dan terarah untuk melaksanakan penelitian secara efisien dan efektif berdasar tujuan yang dirumuskan (Dolet, 2019).

Tabel 1. Desain penelitian perbandingan kualitas *shooting* pada pemain sepakbola

Variabel	Pemain		
	A	B	C
D	A,D	B, D	C,D

Ket: A: Pemain depan, B: Pemain tengah, C: Pemain belakang, D: Kemampuan *shooting* (ketepatan dan kecepatan).

Istilah populasi merujuk pada keseluruhan jumlah objek maupun individu dengan karakteristik atau sifat tertentu dan dapat diteliti serta dipelajari sehingga diperoleh kesimpulan (Kusumastuti et al., 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota tim Persatuan Sepakbola Indonesia Kabupaten Magelang (Persikama). Sampel merupakan bagian dari populasi, atau merupakan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu sendiri (Purwanza et al., 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah 15 pemain Persikama yang terdiri dari 5 pemain depan, 5 pemain tengah, dan 5 pemain belakang.

Penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *stratified random sampling technique*. Langkah-langkah penarikan sampel dengan metode ini adalah 1) Menentukan dasar strata; 2) Menentukan jumlah anggota pada populasi yang stratanya

sesuai, 3) Menentukan ukuran sampel (n), 4) Menentukan jumlah sampel setiap strata, 5) Mengambil sampel dengan teknik *Simple Random Sampling* (Sugiyono, 2014).

Dalam rangka melaksanakan penelitian, perlu dilaksanakannya sebuah pengukuran untuk mengumpulkan data. Pengukuran merupakan serangkaian proses pengumpulan data atau informasi dari sebuah objek dengan menggunakan alat ukur atau instrumen (Nurhasan & Hasanudin, 2007). Jenis instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah tes. Tes didefinisikan sebagai prosedur sistematis yang merepresentasikan individu (test takers) dengan suatu set stimuli jawaban yang ditunjukkan dalam bentuk angka (Sukardi, 2007). Hasil tes menggambarkan respon yang akan diolah dan dianalisis peneliti guna memperoleh kesimpulan atas tingkah laku atau kemampuan subjek yang diteliti, dalam hal ini kemampuan shooting oleh pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan ketepatan dan kecepatan kemampuan *shooting* dalam permainan sepak bola oleh pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang Persikama. Latar belakang dari penelitian ini adalah dikarenakan *shooting* merupakan faktor krusial dalam bermain sepakbola untuk melakukan penyerangan terhadap gawang lawan. Buruknya teknik *shooting* menyebabkan terlewatnya peluang untuk mencetak angka gol.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dari ketepatan dan kecepatan kemampuan *shooting* pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang Persikama. Ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi hasil *shooting* dalam sebuah permainan sepakbola, seperti teknik yang digunakan, posisi badan dan kaki, dan konsentrasi pemain. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa urutan ketepatan kemampuan *shooting* dari yang paling baik berturut-turut adalah pemain tengah, pemain belakang, dan pemain depan. Sedangkan urutan kecepatan *shooting* dari yang paling baik adalah pemain depan, pemain belakang, dan pemain tengah. Walaupun perbedaan ketiganya tidak terbukti signifikan.

Tabel 2. Deskripsi data ketepatan dan *shooting* pemain depan, tengah, dan belakang persikama

NO	Inisial Peserta	Posisi	Ketepatan			Rerata
			1	2	3	
1	D1	Depan	3	3	5	3,67
2	D2	Depan	2	4	3	3
3	D3	Depan	5	2	1	2,67
4	D4	Depan	7	5	5	5,67
5	D5	Depan	3	5	2	3,33
6	T1	Tengah	2	3	6	3,67
7	T2	Tengah	1	7	5	4,33
8	T3	Tengah	5	5	3	4,33
9	T4	Tengah	7	3	7	5,67
10	T5	Tengah	2	1	5	2,67

11	B1	Belakang	5	4	2	3,67
12	B2	Belakang	1	4	6	3,67
13	B3	Belakang	3	2	4	3
14	B4	Belakang	7	3	7	5,67
15	B5	Belakang	4	2	5	3,67

Tabel 3. Deskripsi data kecepatan dan *shooting* pemain depan, tengah, dan belakang persikama

NO	Inisial Peserta	Posisi	Kecepatan			Rerata
			1	2	3	
1	D1	Depan	0,69	0,75	0,78	0,74
2	D2	Depan	0,68	0,72	0,75	0,72
3	D3	Depan	0,93	0,88	0,76	0,86
4	D4	Depan	0,53	0,54	0,78	0,62
5	D5	Depan	0,79	0,68	1	0,82
6	T1	Tengah	0,77	0,78	0,72	0,76
7	T2	Tengah	1,15	1,45	1	1,2
8	T3	Tengah	0,78	0,85	0,78	0,8
9	T4	Tengah	0,69	0,65	0,79	0,71
10	T5	Tengah	0,78	0,77	0,75	0,77
11	B1	Belakang	0,91	0,65	0,97	0,84
12	B2	Belakang	0,72	0,75	0,72	0,73
13	B3	Belakang	0,65	0,91	1	0,85
14	B4	Belakang	0,84	0,88	0,66	0,79
15	B5	Belakang	0,71	0,87	0,88	0,82

1. Hasil analisis data

Penelitian mengenai perbandingan ketepatan dan kecepatan *shooting* ke arah gawang antara pemain depan, tengah dan belakang Persikama dilakukan terhadap 15 pemain, dengan 5 pemain untuk tiap posisinya. Berikut hasil uji yang telah dilakukan penelitian

Tabel 4. Uji deskriptif

Ketepatan					
Posisi Pemain	N	Mean	Minimum	Maximum	
Depan	5	3,668	2,67	5,67	
Tengah	5	4,134	2,67	5,67	
Belakang	5	3,936	3	5,67	
Total	15	3,9127	2,67	5,67	
Kecepatan					
Posisi Pemain	N	Mean	Minimum	Maximum	
Depan	5	0,752	0,61	0,86	
Tengah	5	0,848	0,71	1,2	
Belakang	5	0,806	0,73	0,85	
Total	15	0,802	0,61	1,2	

Tabel ini mendeskripsikan bahwa pemain depan memiliki rata-rata ketepatan 3,668 dan rata-rata kecepatan 0,752. Pemain tengah tercatat memiliki rata-rata ketepatan 4,134

dan rata-rata kecepatan 0,806, sedangkan pemain belakang memiliki rata-rata ketepatan 3,936 dan rata-rata kecepatan 0,802. Nilai maksimum ketepatan untuk pemain pada tiap posisi adalah sama, yakni 5,67, dan nilai minimumnya 2,67 untuk posisi pemain depan dan tengah. Nilai maksimum kecepatan untuk pemain tengah adalah 1,2, lebih tinggi dibanding nilai maksimum pemain depan 0,86 dan pemain belakang sebesar 0,85. Lebih rinci, perbedaan ketepatan dan kecepatan diilustrasikan melalui diagram.

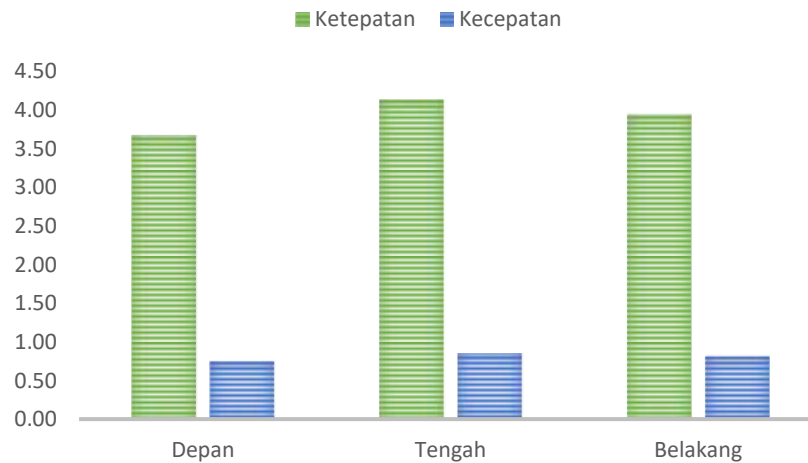


Diagram 1. Ketepatan dan kecepatan *shooting* pemain persikama

2. Uji prasyarat

Untuk melakukan uji hipotesis dengan *one way anova*, uji normalitas menjadi salah satu prasyarat yang harus terpenuhi. Hasil uji normalitas penelitian ini disajikan melalui

Tabel 5. Uji normalitas

Posisi Pemain	Tarf Signifikansi	Nilai Probabilitas		Kriteria
		Ketepatan	Kecepatan	
Depan	0,05	0,152	0,739	Normal
Tengah	0,05	0,856	0,372	Normal
Belakang	0,05	0,144	0,436	Normal

Berdasar Tabel di atas, hasil nilai probabilitas untuk pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang berturut-turut 0,739, 0,372, 0,436. Karena ketiganya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka diperoleh kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji homogenitas

Aspek	Tarf Signifikansi	Nilai Probabilitas	Kriteria
Ketepatan	0,05	0,969	Homogen
Kecepatan	0,05	0,148	Homogen

Uji prasyarat yang harus dipenuhi lainnya adalah uji homogenitas untuk memastikan varians dari variabel yang diuji adalah sama atau homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel. Berdasarkan analisis peneliti, karena diperoleh harga probabilitas ketepatan sebesar 0,969 ($> 0,05$) maka data dinyatakan homogen. Begitu juga untuk harga probabilitas kecepatan yang ditunjukkan 0,148 ($> 0,05$), maka data dinyatakan varians dari ketiga variabel yang ada sama.

Tabel 7. Uji hipotesis (*anova*)

Aspek	Taraf Signifikansi	Nilai Probabilitas	Kriteria
Ketepatan	0,05	0,800	Tidak ada Perbedaan Signifikan
Kecepatan	0,05	0,530	Tidak ada Perbedaan Signifikan

Didasarkan pada hasil perhitungan uji prasyarat yang mengindikasikan bahwa sebaran data normal dan variansnya homogen, peneliti melakukan analisis data lebih lanjut dengan statistik parametrik. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan ketepatan dan kecepatan *shooting* antara pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang Persikama.
2. H_1 : Ada perbedaan signifikan ketepatan dan kecepatan *shooting* antara pemain depan dengan pemain tengah dan pemain belakang Persikama.
3. H_2 : Ada perbedaan signifikan ketepatan dan kecepatan *shooting* antara pemain tengah dengan pemain depan dan pemain belakang Persikama.
4. H_3 : Ada perbedaan signifikan ketepatan dan kecepatan *shooting* antara pemain belakang dengan pemain tengah dan pemain depan Persikama.

Acuan penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis didasarkan pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, maka H_a diterima, sebaliknya H_0 diterima apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil analisis uji hipotesis dengan *anova* disajikan melalui tabel. Tabel menunjukkan bahwa ketepatan dan kecepatan memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang persikama tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada ketepatan dan kecepatan kemampuan *shooting*nya. Untuk mendukung hasil uji hipotesis, peneliti melakukan uji tambahan *post hoc*, untuk melihat perbedaan signifikansi masing-masing posisi.

Tabel 8. Uji hipotesis lanjutan (*post hoc*)

Posisi Pemain		Taraf Signifikansi	Nilai Probabilitas		Kriteria
			Ketepatan	Kecepatan	
Depan	Tengah	0,05	0,784	0,501	Tidak Signifikan
Depan	Belakang	0,05	0,922	0,796	Tidak

Tengah	Belakang	0,05	0,956	0,870	Signifikan Tidak Signifikan
--------	----------	------	-------	-------	-----------------------------------

Dapat diinterpretasikan perbedaan ketepatan kemampuan *shooting* antara pemain depan dan pemain tengah adalah 0,784, karena nilai lebih dari 0,05, maka tidak ada perbedaan yang signifikan di antara keduanya. Rata-rata ketepatan *shooting* pemain tengah memang lebih tinggi dibanding pemain depan, namun perbedaan itu tidak signifikan. Perbedaan ketepatan kemampuan *shooting* antara pemain depan dan pemain belakang adalah 0,922, maka diindikasikan tidak ada perbedaan yang signifikan di antara keduanya karena nilai lebih dari 0,05. Rata-rata ketepatan *shooting* pemain belakang terhitung lebih tinggi dibanding pemain depan, namun perbedaan itu tidak signifikan.

Perbedaan ketepatan kemampuan *shooting* antara pemain tengah dan pemain belakang adalah 0,956. Karena nilai di atas 0,05 maka menunjukkan perbedaan di antara keduanya tidak signifikan. Rata-rata ketepatan *shooting* pemain tengah yang paling tinggi jika dibandingkan dengan kemampuan pemain depan dan belakang, namun perbedaan itu tidak signifikan. Perbedaan kecepatan kemampuan *shooting* antara pemain depan dan pemain tengah adalah 0,501, sehingga disimpulkan keduanya tidak berbeda secara signifikan karena nilai melebihi 0,05. Kecepatan *shooting* pemain tengah memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibanding pemain depan, namun perbedaan itu tidak signifikan.

Perbedaan kecepatan kemampuan *shooting* antara pemain depan dan pemain belakang adalah 0,796, atau terbukti tidak ada perbedaan yang signifikan di antara keduanya. Pemain belakang memiliki kecepatan *shooting* dengan rata-rata di atas pemain pemain depan, namun perbedaan itu tidak signifikan. Poin terakhir, perbedaan kecepatan kemampuan *shooting* antara pemain tengah dan pemain belakang diperoleh hasil 0,870. Karena nilai di atas 0,05 maka menunjukkan perbedaan di antara keduanya tidak signifikan. Rata-rata kecepatan *shooting* pemain tengah berada di peringkat tertinggi dibandingkan dengan kecepatan kemampuan *shooting* pemain depan dan pemain belakang, namun perbedaan itu tidak signifikan.

Pembahasan

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dari ketepatan dan kecepatan kemampuan *shooting* pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang persikama. Ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi hasil *shooting* dalam sebuah permainan sepak bola, seperti teknik yang digunakan, posisi badan dan kaki, dan konsentrasi pemain (Huda, 2013). Pada pelaksanaan uji kemampuan *shooting* dalam penelitian ini, ditemukan bahwa beberapa pemain kurang memperhatikan teknik serta posisi badan dan kaki saat melaksanakan *shooting* (tidak bersungguh-sungguh). Hal tersebut dapat menjadi alasan atas tidak maksimalnya hasil *shooting* yang diperoleh baik oleh pemain depan, pemain tengah,

maupun pemain belakang. Selain itu, peneliti menemukan kurangnya konsentrasi dari pemain saat proses pelaksanaan uji *shooting*.

Konsentrasi dalam sebuah permainan sepakbola sangat mempengaruhi kualitas *shooting*. Besarnya sumbangan tingkat konsentrasi terhadap ketepatan *shooting* adalah limabelas koma tigabelas persen, sedangkan delapan puluh empat koma delapan puluh tujuh persen sisanya ditentukan oleh faktor lainnya (Najib & Priambodo, 2019). Dalam penelitian ini, hanya beberapa pemain yang dinilai cukup berkonsentrasi dalam permainan seperti pemain depan nomor 4 (D4), pemain tengah nomor 4 (T4), dan pemain belakang nomor 4 (B4), yang berbanding lurus dengan hasil ketepatan dan kecepatan *shooting* mereka menjadi yang paling baik di antara kemampuan *shooting* pemain lainnya. Konsentrasi sendiri bagi peneliti merupakan hal psikologis yang tidak dapat diatur oleh orang lain, pemain sendiri yang harus dapat mengontrol dirinya agar tetap berkonsentrasi dalam sebuah pertandingan sepakbola untuk dapat memberikan tendangan *shooting* yang terbaik.

Terdapat beberapa faktor lain juga yang dimungkinkan mempengaruhi ketepatan tembakan selain konsentrasi pemain yaitu kecepatan, kekuatan, kelenturan, keseimbangan, daya tahan kelincahan, serta koordinasi (Adityatama, 2017). Subjek penelitian ini didominasi oleh pemain dari liga 3 yang kekuatan, kelenturan, keseimbangan, dan daya tahan kelincahannya masih di bawah rata-rata karena kurangnya jam terbang. Selain itu, dari pengamatan peneliti sendiri pada saat pembentukan tim ini sendiri juga dianggap peneliti terlalu berdekatan dengan waktu pelaksanaan pertandingan liga 3. Hal ini tentu saja menunjukkan kualitas pemain yang memang mempengaruhi hasil kemampuan *shooting* yang kurang maksimal.

Poin berikutnya, ketidak signifikanan hasil perbedaan kemampuan *shooting* dari pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang ini dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah sikap pribadi pemain yang menjadi faktor utama penunjang keberhasilan *shooting*, yang terdiri dari panjang tungkai, ayunan tungkai, kelenturan, lebar telapak kaki, keseimbangan, kekuatan, ketepatan (Aqadri et al., 2017). Peneliti sendiri menemukan bahwa pemain yang menghasilkan *shooting* terbaik (pemain D4, T4, dan B4) memiliki tungkai yang panjang dan ayunannya baik. Menurut peneliti, apabila ayunan yang dilakukan maksimal maka hasil tendangan yang diperoleh sudah pastilah baik dari segi ketepatan dan kecepatan.

Menurut pendapat lain, faktor yang mempengaruhi ketepatan adalah faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* merupakan aspek dari diri subjek seperti koordinasi, ketajaman indra, penguasaan teknik, kecepatan gerakan, *ball feeling* dan ketelitian, serta kekuatan gerakan (Najib & Priambodo, 2019). Seperti yang telah dibahas sebelumnya, dalam penelitian ini mayoritas subjek penelitian kurang menguasai teknik dan kurangnya ketelitian dalam melaksanakan *shooting*, sehingga tendangan *shooting* yang dihasilkan menjadi tidak maksimal.

Untuk faktor *eksternal*, yakni faktor yang berasal dari luar subjek, seperti ukuran dan jarak sasaran (Najib & Priambodo, 2019). Berkaitan dengan teori ini, peneliti telah menyediakan gawang buatan yang ukuran dan jaraknya telah disesuaikan, dengan harapan apabila pemain telah menggunakan teknik yang baik, berkonsentrasi, dan memiliki kekuatan, kelenturan, keseimbangan, serta koordinasi yang baik, mereka akan dapat menciptakan tendangan *shooting* yang dihasilkan menjadi tidak maksimal.

Simpulan

Rata-rata ketepatan *shooting* pemain tengah persikama lebih tinggi dibanding pemain depan dan belakang, namun perbedaan itu tidak signifikan dibanding pemain depan dan dibandingkan pemain belakang. Rata-rata ketepatan *shooting* pemain belakang juga terhitung lebih tinggi dibanding pemain depan, namun perbedaan itu tidak signifikan. Kecepatan *shooting* pemain tengah persikama lebih tinggi dibanding pemain depan dan belakang, namun tidak signifikan dibanding pemain depan dan dibanding pemain belakang. Perbedaan kecepatan kemampuan *shooting* antara pemain depan dan pemain belakang, sehingga juga tidak ada perbedaan signifikan. Semakin rendah rata-rata kecepataannya, maka semakin cepat laju bola menuju gawang, sebaliknya semakin tinggi kecepataannya maka semakin lambat laju bola. Urutan ketepatan kemampuan *shooting* pemain persikama dari yang terbaik adalah pemain tengah, pemain belakang, dan pemain depan. Sedangkan urutan kecepatan kemampuan *shooting* dari yang terbaik adalah pemain depan, pemain belakang, dan pemain tengah. Walaupun perbedaan ketiganya tidak terbukti signifikan.

Pernyataan Penulis

Menyatakan dengan ini bahwa penelitian yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya akan bertanggung jawab dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman. (2017). Hubungan Keseimbangan dengan Shooting dalam Permainan Sepakbola (Pada Siswa SMAN 1 Rundeng Kota Subulussalam Tahun 2016). *Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*, 3(3), 225–233. <https://jim.usk.ac.id/penjaskesrek/article/view/6737>
- Adityatama, F. (2017). Hubungan Power Otot Tungkai, Koordinasi Mata Kaki dan Kekuatan Otot Perut dengan Ketepatan Menembak Bola. *Jurnal Olahraga (JUARA)*, 2(2), 82. <https://doi.org/10.33222/juara.v2i2.37>
- Alprianta, H., Honggowibowo, A. S., & Indrianingsih, Y. (2012). Sistem Pendukung Keputusan untuk Menentukan Posisi Pemain Ideal dalam Tim Sepak Bola dengan Metode Algoritma Genetika. *Jurnal Compiler*, 1(2), 39–50. <http://dx.doi.org/10.28989/compiler.v1i2.16>
- Chandra, D. S., Mardji, M., & Indriati, I. (2018). Aplikasi Berbasis M-KNN untuk Mendukung Keputusan Perekrutan Pemain yang Sesuai dengan Kebutuhan Tim Sepakbola. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (J-PTIHK)*, 2(6), 2051–2057. <https://jptiik.multi.web.id/index.php/j-ptiik/article/view/1603>
- Diaz, P., & Ronald, Y. (2021). Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Hasil Belajar Taktik dan Strategi Permainan Sepakbola pada Peserta Didik Kelas XII SMA. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 507. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.12355>

- Firmandika, A., Kusumawardhana, B., & Wiyanto, A. (2022). Penentuan Posisi Sepakbola Ditinjau dari Daya Tahan Kardiorespirasi dan Somatic Profil. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 7(1), 72–79. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jscpe/article/view/57640>
- Himawan, F., Ismaya, B., & S, R. N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Shooting Futsal (Studi kasus SMAN 3 Karawang). *Jurnal Pendidikan Ilmiah Mandala*, 8(3), 2483–2491. <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v8i3.3711>
- Huda, R. M. (2013). *Perbedaan Tingkat Ketepatan Shooting Ke Gawang Antara Pemain Depan, Tengah dan Belakang pada Pemain Ssb Mas Ku-14 Tahun Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indarto. (2019). *Mahir Bermain Sepakbola*. Muhammadiyah University Press.
- Indriastuti, M., & Rayhan, A. F. (2022). Pemain Sepakbola Sebagai Jiwa Klub dalam Mengarungi Kompetisi: Akankah Diperlakukan Sesuai dengan Standar Akuntansi? *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1), 30–38. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1.1623>
- Irfan, M., Yenes, R., Irawan, R., & Oktavianus, I. (2020). Kemampuan teknik dasar sepakbola. *Jurnal Patriot*, 2(3), 720–731. <http://patriot.pjj.unp.ac.id/index.php/patriot/article/view/664>
- Jusran S, J. S. (2021). Analisis Komponen Fisik Terhadap Kemampuan Pemotretan. *Jurnal Porkes*, 4(1), 62–68. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i1.3493>
- Lhaksana, J. (2011). *Taktik dan Strategi Fitsal Moderen* (D. Anggoto (ed.); Cetakan 1.). Be Champion (Penerbit Swadaya Group) Wisma Harapan 2 Blok G1 No 12.
- Najib, M., & Priambodo, A. (2019). Hubungan Tingkat Konsentrasi Siswa Terhadap Hasil Ketepatan Shooting Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 07(3), 427–431. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/31274>
- Palmizal, P., Junresti, H. W., & Murniati, S. (2019). Tinjauan Kondisi Fisik Atlet Sepakbola Kabupaten Kerinci dalam Rangka Persiapan Mengikuti Porprov Xxii Bungo Tebo 2018. *Keolahragaan, Jurnal Ilmu*, 2(1), 72–78. <https://doi.org/10.31851/hon.v2i1.2466>
- Pieter Pelamonia, S., & Putra Hutapea, A. (2020). Pengaruh Latihan Passing 5, 10, 15 Meter Terhadap Ketepatan Passing Sepakbola. *Jurnal Porkes*, 3(2), 103–109. <https://doi.org/10.29408/porkes.v3i2.2962>
- Pramdhan, K., Yunisal, P., & Ahmad Tarmizi, T. (2020). Tingkat Pemahaman Taktik dan Strategi Pemain Sepakbola. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 2(1), 97–108. <https://doi.org/10.37742/jpoe.v2i1.29>
- Priyo Utomo, N., & Indarto, P. (2021). Analisis Keterampilan Teknik Dasar Passing dalam Sepakbola. *Jurnal Porkes*, 4(2), 87–94. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i2.4578>
- Sabillah, H. A. (2022). The Role of The Production Team for Live Streaming of BRI League 1 Sports Broadcast on Vidio.com. *Journal of Communication Studies (PROPAGANDA)*, 2(2), 185–194. <https://doi.org/10.37010/prop.v2i2.751>
- Saputera, erwin A., & Aprilianto, H. (2020). Aplikasi Pemilihan Pemain Sepakbola pada Putera Tanta Fc. *Jurnal Ilmiah Komputer*, 4(1), 29–34. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v4i1.10137>

- Saputera, E. A., & Aprilianto, H. (2015). Aplikasi Pemilihan Pemain Sepakbola pada Putera Tanta Fc. *Jurnal Progresif (Jurnal Ilmiah Komputer)*, 11(1), 1095–1104. <http://ojs.stmik-banjarbaru.ac.id/index.php/progresif/article/view/31>
- Sartika, D., Andreswari, D., & Anggriani, K. (2016). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Posisi Ideal Pemain dalam Cabang Olahraga Sepakbola dengan Menggunakan Pendekatan dua Metode Naïve Bayes & Profile Matching. *Jurnal Rekursif*, 4(3), 311–324. <https://ejournal.unib.ac.id/rekursif/article/view/1000>
- Subarto, E., & Komaini, A. (2019). Profil Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Pemain SSB Selegan Jaya Kota Mukomuko. *Jurnal Stamina*, 2(8), 1–13. <http://stamina.ppj.unp.ac.id/index.php/JST/article/view/399>
- Tandian, C., Laia, Y., & Saputra, A. (2019). Penerapan Data Mining dalam Memprediksi Pemenang Klub Sepakbola pada Ajang Liga Champion dengan Algoritma C.45. *Jurnal Jusikom*, 2(2), 91–98. <https://doi.org/10.34012/jusikom.v2i2.397>
- Taran, F. F., Mubarak, A., Tempola, F., Fuad, A., & Lutfi, S. (2020). The ideal Position System : Sebagai Solusi Pendukung Keputusan untuk Menentukan Pemain Bola yang Ideal Berdasarkan Posisi Pemain. *Jurnal Sistem Informasi*, 6(2), 78–88. <https://doi.org/10.19109/jusifo.v6i2.6468>
- Wijaya, A. W. E. (2021). Manajemen Pembinaan Prestasi di Sekolah Sepakbola. *Jurnal Olahraga Dan Kesehata Indonesia (JOKI)*, 2(1), 27–33. <https://doi.org/10.55081/joki.v2i1.542>